

## **PENYULUHAN BENTUK KESALAHAN BERBAHASA SKRIPSI BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**Rahmad Hidayat<sup>1\*</sup>, Mochammad Asyhar<sup>2</sup>, Syamsinas Jafar<sup>3</sup>,  
Syaiful Musaddat<sup>4</sup>, Murahim<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,  
University of Mataram, Indonesia

\*E-mail: [rahmad\\_ab@unram.ac.id](mailto:rahmad_ab@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan ketika menulis akademik masih kurang. Ada semacam pola dan jenis kesalahan yang umum dan selalu terjadi ketika mahasiswa menulis skripsi. Oleh karena itu, dalam rangka menghasilkan tulisan ilmiah yang berkualitas dari segi substansi sekaligus tata tulis, penyuluhan bentuk kesalahan berbahasa dalam skripsi perlu dilakukan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa skripsi dapat diminimalisasi. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, studi kasus, diskusi kelompok terpumpun, dan demonstrasi. Secara khusus, metode penyuluhan mengadopsi tahapan pembelajaran teks dengan sedikit modifikasi. Tahapan yang dimaksud, yakni membangun konteks, memberikan model, menemukan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Kegiatan penyuluhan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan swasunting terhadap tulisan sendiri menjadi lebih baik. Selain itu, para peserta lebih memahami hubungan teori kebahasaan dengan kesalahan berbahasa sehingga memudahkan mereka menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa. Pada akhirnya, kegiatan penyuluhan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa khususnya dari segi tata tulis. Peningkatan kualitas tersebut juga selaras dengan peningkatan kualitas lulusan dan capaian pembelajaran lulusan.

**Kata kunci:** Kesalahan berbahasa; Mahasiswa; Penyuluhan; Skripsi.

### **ABSTRACT**

*Based on the findings of linguistic error analysis research, it is evident that students' proficiency in applying grammatical norms when composing academic texts remains insufficient. There exist discernible patterns and common types of errors that consistently manifest in students' thesis writing endeavors. Consequently, in order to generate scholarly works of commendable substance and composition, it is imperative to undertake pedagogical interventions aimed at addressing the linguistic errors prevalent in theses. By doing so, the prevalence of such errors in thesis composition can be minimized. The instructional interventions take the form of didactic lectures, illustrative case studies, focused group discussions, and demonstrative exercises. Specifically, the*

*pedagogical approach employs a modified rendition of the textual comprehension stages. These stages encompass establishing the appropriate context, furnishing exemplars, identifying errors, and evaluating their presence. The pedagogical activities conducted play a pivotal role in enhancing participants' aptitude for conscientiously revising their written discourse, thereby leading to marked improvements in their compositional proficiency. Furthermore, these interventions engender an enhanced understanding among participants regarding the interrelationship between linguistic theory and language errors, thereby facilitating their ability to analyze and discern instances of faulty language usage. Ultimately, the culmination of these pedagogical endeavors significantly contributes to elevating the caliber of students' scholarly writing, particularly with regard to stylistic conventions. This elevation in quality is in consonance with the overall enhancement of graduates' scholarly acumen and educational attainment.*

**Keywords:** *Counseling; Language errors; Students; Thesis.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 23-05-2023
Disetujui	: 24-06-2023
Diterbitkan online	: 31-06-2023

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya, didapati bahwa kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa mencakup semua jenis kesalahan pada tataran linguistik. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, hingga ke tataran yang lebih tinggi (bandingkan Sriyanto, 2019; Mustakim, 2019; Sasangka, 2019; dan Suladi, 2019). Dalam praktiknya, jenis kesalahan tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok yang biasa diajarkan dalam MKWK Bahasa Indonesia maupun mata kuliah yang berhubungan dengan linguistik deskriptif, seperti kelompok kesalahan ejaan, bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan kesalahan paragraf.

Kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa merupakan masalah yang harus segera dituntaskan. Di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram, masalah tersebut berimplikasi ke beberapa masalah lainnya. Masalah yang dimaksud seperti rendahnya kualitas tulisan ilmiah mahasiswa, bertambahnya fokus dosen dalam melakukan pembimbingan, serta lamanya masa studi mahasiswa karena lebih banyak berfokus pada kesalahan bahasa skripsi saat pembimbingan. Semua kenyataan tersebut tentunya akan bermuara pada rendahnya kualitas lulusan dan secara spesifik rendahnya kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Rendahnya kualitas tata tulis jelas selaras dengan rendahnya kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Dalam praktiknya, dosen pembimbing selalu mengeluh perihal kesalahan berbahasa tulis mahasiswa. Akibatnya, fokus utama yang seharusnya pada perbaikan dan peningkatan kualitas substansi karya ilmiah bertambah ke fokus perbaikan tata tulis yang seharusnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab mahasiswa. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir menjadi lebih panjang. Selain persoalan tersebut, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengemban tanggung jawab yang besar dalam hal menegakkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mahasiswa yang dimaksud harus menjadi standar dan contoh bagi mahasiswa program studi lain dalam hal keterampilan berbahasa.

Jika diamati lebih jauh, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya pada skripsi yang disusun, tetapi juga pada berbagai tata tulis administrasi perkuliahan yang mereka buat. Administrasi perkuliahan yang dimaksud semacam surat penetapan judul skripsi, surat persetujuan proposal/skripsi, dan administrasi lain yang berhubungan dengan proses penyelesaian skripsi. Dapat dibayangkan, pada media tulis yang sebatas surat saja, kesalahan berbahasa masih terjadi, apalagi pada media tulis yang luas seperti makalah atau skripsi. Kenyataan ini bukanlah persoalan biasa terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, melainkan kondisi kritis perihal kualitas kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian, masalah kesalahan berbahasa ini sangat penting untuk dicarikan solusinya serta dijadikan fokus tersendiri, utamanya bagi program studi yang bertanggung jawab akan kualitas lulusannya. Berkaitan dengan hal tersebut, sebenarnya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui KBPI telah menyusun program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dengan fokus peningkatan kualitas karya tulis mahasiswa calon guru. Salah satu program tersebut adalah pengabdian masyarakat yang diusulkan pada momentum ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk penyuluhan bentuk kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa ini secara spesifik belum pernah dilakukan berdasarkan penelusuran pengabdian terdahulu. Pengabdian terdahulu didominasi oleh pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang cakupannya lebih umum (lihat Dewi

et al., 2021; Rosadi et al., 2022; Styaningrum & Nuraina, 2020; Sukardi et al., 2019; Wedyawati et al., 2020). Dengan demikian, sepanjang pengamatan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan atau pelatihan yang secara khusus membahas kesalahan berbahasa sebagaimana yang dilakukan pada pengabdian ini relatif baru dan belum dilakukan.

Penyuluhan bentuk kesalahan berbahasa pada skripsi ini, setidaknya, berbagai bentuk dan pola kesalahan yang sering terjadi dapat direduksi. Persoalan tentunya tidak dapat diselesaikan dengan satu kesempatan penyuluhan. Kemudian, meskipun fokus pengabdian ini adalah bahasa pada skripsi, bentuk dan jenis kesalahan yang akan didiskusikan nantinya juga bermanfaat pada semua ranah atau domain tata tulis mahasiswa. Hal ini disebabkan kesalahan yang sama juga terjadi pada semua ranah akademik lainnya (lihat Hidayat, 2021 dan Hidayat & Asyhar, 2020).

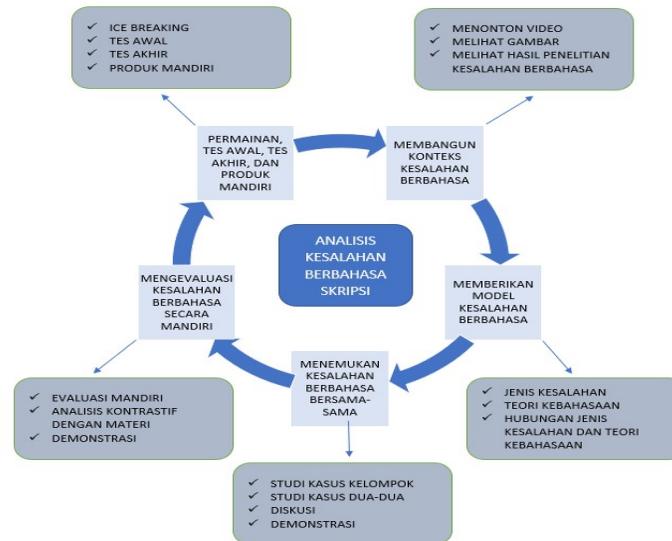
Berdasarkan uraian di atas, alasan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini tentu sudah lebih dari cukup. Perubahan dan peningkatan kualitas yang signifikan sebagai hasil akhir tentu tidak langsung dicapai. Namun, paling tidak perubahan kualitas menjadi lebih baik akan terjadi. Dengan demikian, peningkatan kualitas tata tulis karya ilmiah mahasiswa dapat diwujudkan sehingga berbagai masalah yang disebutkan sebelumnya dapat teratasi. Pada akhirnya, peningkatan kualitas tulisan mahasiswa juga akan selaras dengan peningkatan kualitas Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan penyuluhan ini mengadopsi strategi atau pendekatan dalam pembelajaran teks yang menganut Genre Based Approach dengan sentuhan modifikasi. Strategi yang dimaksud yaitu membangun konteks analisis kesalahan berbahasa, memberikan model kesalahan berbahasa, menemukan kesalahan berbahasa bersama-sama, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa secara mandiri (lihat Saragih, 2016 dan bandingkan dengan Mahsun, 2014 dan Baryadi, 2017). Strategi tersebut dipilih semata-mata karena tahapannya merupakan langkah yang tersistem dan berkelanjutan sampai menghasilkan sebuah produk.

Selanjutnya, secara teknis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini berfokus penuh pada teori dan praktik perihal kesalahan berbahasa dalam skripsi mahasiswa.

Teori yang akan disampaikan merupakan kompilasi dari berbagai hasil penelitian dosen tentang analisis kesalahan berbahasa. penyuluhan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terpumpun (focus group discussion) yang terdiri atas pengenalan teori dan kaidah kebahasaan yang sering terlanggar dalam bahasa Indonesia tulis, studi kasus pada skripsi mahasiswa, evaluasi diri, demonstrasi hasil evaluasi diri, dan ditambah dengan permainan, serta tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).



**Gambar 1.** Metode dan tahapan kegiatan pengabdian.

Gambar di atas menyajikan tahapan strategi kegiatan. Pada tahapan membangun konteks kesalahan berbahasa peserta disajikan penggambaran berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat di berbagai media, baik media dalam ruang maupun media luar ruang. pada tahapan memberikan model kesalahan berbahasa, secara teknis peserta diberikan pengenalan teori dan kaidah kebahasaan yang berhubungan erat dengan bentuk kesalahan berbahasa. Pada tahapan menemukan kesalahan berbahasa bersama-sama, peserta diajak melakukan studi kasus analisis kesalahan berbahasa. Pada akhirnya, pada tahapan mengevaluasi kesalahan berbahasa secara mandiri, peserta dengan panduan dosen penyuluh diberikan kesempatan untuk mengevaluasi tulisannya sendiri berdasarkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan pada tahapan sebelumnya.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat yang bertajuk penyuluhan bentuk kesalahan berbahasa pada proposal dan/atau skripsi

mahasiswa ini terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan diikuti oleh tiga puluh orang peserta secara langsung dan beberapa peserta melalui Zoom Cloud Meeting. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa pemrogram skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 4 September 2022, di Aula Terbuka Bumi Perkemahan Jakamandala, Jalan Pemuda Nomor 63-A Mataram. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat jam mulai pukul 08.00 Wita sampai dengan 12.00 Wita dan dipandu oleh lima orang dosen anggota tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti alur metode yang telah direncanakan. Alur metode yang dimaksud, yaitu (1) kegiatan membangun konteks kesalahan berbahasa, (2) memberikan model kesalahan berbahasa, (3) menemukan kesalahan berbahasa bersama-sama, (4) dan mengevaluasi kesalahan berbahasa secara mandiri dan berkelompok. Sebagaimana disampaikan pada bagian metode, alur metode sekaligus tahapan tersebut merupakan adopsi dari tahapan pembelajaran teks yang menganut Genre Based Approach dengan sedikit modifikasi. Kegiatan juga diselingi dengan tes awal dan tes akhir serta beberapa permainan (ice breaking) untuk menunjang pembelajaran dalam kegiatan pengabdian.

Pada tahapan membangun konteks kesalahan berbahasa, peserta penyuluhan ditayangkan berbagai gambar dan video (hasil penelitian) tentang kenyataan kesalahan berbahasa di lapangan, khususnya pada media dalam dan luar ruang di lingkungan akademik.



**Gambar 2.** Tahapan membangun konteks: Menonton video dan daftar penelitian kesalahan berbahasa.

Penggambaran ini juga disertai dengan penjelasan berbagai faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sebagai tambahan penguatan, peserta penyuluhan juga diperlihatkan daftar penelitian analisis kesalahan

berbahasa Indonesia yang terhimpun dalam Google Scholar. Dengan demikian, konteks kepedulian akan kesalahan berbahasa dapat terbangun untuk ditindaklanjuti dengan memberikan model kesalahan berbahasa yang konteksnya dipusatkan pada skripsi. Pada tahapan memberikan model kesalahan berbahasa, peserta penyuluhan diberikan gambaran mengenai jenis-jenis atau tipe-tipe kesalahan yang sering terjadi di skripsi mahasiswa. Jenis atau tipe yang dimaksud adalah seputar kesalahan tata tulis (ejaan), kesalahan tata bentuk, kesalahan tata kalimat, dan kesalahan paragraf. Setiap jenis atau tipe kesalahan itu selanjutnya diberikan penjelasan dari sudut pandang teori kebahasaan atau kaidah kebahasaan yang berlaku. Teori dan kaidah kebahasaan yang dijelaskan tidak menyeluruh, tetapi langsung ke pokok masalah agar dapat langsung dipahami oleh peserta. Hal tersebut dapat dilakukan karena pemetaan kesalahan telah disusun berdasarkan hasil penelitian. Setiap kesalahan akan selalu berpadan dengan teori dan kaidah kebahasaan yang melingkupinya. Dengan demikian, peserta penyuluhan akan langsung berfokus pada bentuk-bentuk kesalahan dan perbaikannya berdasarkan teori dan kaidah.



**Gambar 3.** Tahapan menemukan kesalahan bersama-sama.

Pada tahapan menemukan kesalahan berbahasa bersama-sama, peserta penyuluhan diajak mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan pada naskah proposal/skripsi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Naskah yang dikumpulkan dan berasal dari masing-masing peserta itu digunakan sebagai media studi kasus dengan cara dipertukarkan ke rekan peserta lain. Dengan demikian, setiap peserta akan berkesempatan memeriksa naskah rekan lain. Pemeriksaan ini dilakukan dalam format dua-dua atau berpasangan. Hasil studi kasus kemudian didemonstrasikan atau dikomunikasikan di depan peserta lain untuk disimak dan didiskusikan bersama. Pada bagian ini,

demonstrasi kasus hanya menampilkan sampel yang dipilih oleh dosen penyuluh.

Pada tahapan mengevaluasi kesalahan berbahasa secara mandiri dan berkelompok, peserta secara mandiri dan berkelompok mencatat bentuk-bentuk kesalahan dan membandingkannya dengan hasil studi kasus yang didapatkan sebelumnya. Peserta juga diminta mengklasifikasikan data kesalahan berbahasa yang ditemukan berdasarkan teori atau kaidah kebahasaan yang telah dijelaskan pada tahapan sebelumnya. Pada akhirnya, peserta memiliki catatan evaluasi diri yang didapatkannya secara mandiri. Selanjutnya, perwakilan peserta dengan evaluasi diri terbaik diminta menjelaskan hasil evaluasinya di depan.



**Gambar 4.** Tahapan mengevaluasi kesalahan secara mandiri dan berkelompok.

Pelaksanaan pengabdian dengan alur seperti di atas sangat membantu para peserta untuk aktif baik secara mandiri maupun berkelompok dalam rangka menghasilkan produk. Para peserta secara tidak langsung harus mendapat kesempatan dan terlibat pada setiap tahapan, khususnya pada tugas yang dikerjakan bersama-sama. Dengan demikian, secara merata, peserta dapat menemukan kesalahan sendiri dan memiliki pengalaman mengevaluasi tulisan orang lain. Kemampuan identifikasi dan evaluasi itu tentu saja diperkuat dengan pembangunan konteks dan pemberian model yang telah diberikan sebelumnya. Oleh karena itu, alur yang menganut pendekatan dalam pembelajaran teks sangat membantu membangun pengetahuan peserta mengenai analisis kesalahan berbahasa pada konteks ini.

Selanjutnya, terkait dengan hasil diskusi kelompok terpumpun, secara keseluruhan didapatkan klasifikasi kesalahan yang sering terjadi dalam skripsi. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi dan sudah diinventarisasi sebelumnya berupa kesalahan

paragraf, kesalahan kalimat, dan kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan menulis paragraf terdiri atas kesalahan paragraf yang tidak fokus berbicara satu ide, paragraf yang tidak terjalin atau berkesinambungan antara satu dan lainnya, dan paragraf yang terlalu pendek alias hanya terdiri atas satu kalimat.

Selanjutnya, kesalahan menulis kalimat paling banyak terjadi pada kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan struktur fungsi, dan kalimat yang terlalu panjang. Kesalahan konjungsi berupa penggunaan konjungsi yang lewah pada kalimat majemuk setara, kesalahan penempatan konjungsi (terbolak-balik antara konjungsi subordinatif, koordinatif, dan antarkalimat), dan kesalahan pasangan konjungsi korelatif. Kesalahan pada struktur fungsi berupa kalimat yang tidak standar karena ketiadaan unsur yang mengisi fungsi tertentu atau kesalahan unsur yang mengisi fungsi tertentu seperti unsur fungsi objek yang seharusnya berada langsung setelah predikat transitif malah diisi oleh unsur lain yang bukan objek. Berikutnya, kesalahan kalimat berupa kalimat yang terlalu panjang. Panjang kalimat bahkan ada yang lebih dari 7 baris yang secara struktur telah melebihi struktur kalimat majemuk campuran.

Kesalahan ejaan yang terdiri atas kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan pemakaian tanda baca dijelaskan sebagai berikut. Kesalahan penulisan kata yang sering terjadi adalah kesalahan penulisan kata majemuk, kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku, kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan, kesalahan penulisan bentuk turunan dari proses morfofonemik, kesalahan penulisan gelar, kesalahan penulisan singkatan dan akronim, dan saltik. Kesalahan penulisan huruf yang paling banyak terjadi adalah kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penulisan huruf miring. Terakhir, kesalahan penulisan tanda baca terdiri atas kesalahan tanda koma, tanda titik dua, tanda petik tunggal, tanda petik ganda, tanda kurung, tanda hubung, tanda pisah, tanda garis miring, dan tanda tanya. Kebanyakan bentuk kesalahan penulisan tanda baca berupa kesalahan pemakaian dan kesalahan spasi.

Berdasarkan hasil diskusi, terdapat beberapa penyebab kesalahan berbahasa selalu terjadi pada mahasiswa ketika menulis skripsi. Penyebab utama adalah ketidaktahuan dan kelemahan mahasiswa terkait kaidah kebahasaan dan teori kebahasaan, padahal

dasar-dasar kaidah dan teori itu sudah diberikan di mata kuliah program studi dan mata kuliah wajib kurikulum. Penyebab lainnya adalah mahasiswa masih menstandarkan kebenaran berbahasa berdasarkan pengalaman dan perasaan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman melihat penulisan di lingkungan sekitarnya, sedangkan perasaan yang dimaksud adalah penentuan benar atau salah dalam berbahasa berdasar pada insting.

Penyebab-penyebab yang disebutkan di atas tergambar pada saat tes awal (*pre test*). Mahasiswa terlihat tidak aktif saat diberikan beberapa pertanyaan mengenai kaidah dan teori kebahasaan, padahal kaidah dan teori kebahasaan itu sangat berhubungan dengan kesalahan berbahasa. Salah satu hal yang sulit dipahami oleh peserta adalah penentuan fungsi kalimat sebagai syarat mendasar menentukan kalimat benar atau salah. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyaknya konstruksi kalimat yang tidak berterima dalam skripsi. Kenyataan itu semakin diperparah dengan kekurangmampuan peserta dalam menggunakan konjungsi kalimat serta menerapkan syarat-syarat kalimat efektif pada level yang lebih tinggi. Dengan demikian, hal ini patut menjadi catatan penting demi peningkatan kualitas lulusan program studi.

Pada kegiatan tes akhir (*post test*) yang selaras dengan tahapan mengevaluasi kesalahan berbahasa bersama-sama, kekurangan pada bagian yang dijelaskan sebelumnya cukup signifikan berubah. Setidaknya, peserta dapat mengenali atau mengidentifikasi kerancuan struktur fungsi yang mengacaukan konstruksi kalimat menjadi tidak berterima. Meskipun demikian, harus diakui bahwa kemampuan menentukan struktur fungsi tetap menjadi catatan khusus yang harus diperbaiki. Selebihnya, kaidah dan teori kebahasaan untuk kasus-kasus kebahasaan yang lain masih dalam taraf wajar. Disimpulkan demikian karena pada tahapan mengevaluasi kesalahan bersama-sama, peserta mampu menentukan kesalahan berdasarkan pemodelan dan penjelasan materi kaidah dan teori kebahasaan yang telah disampaikan sebelumnya, meskipun masih dalam kategori cukup.

Gambaran kemampuan peserta tersebut patut menjadi catatan program studi agar dapat meningkatkan kualitas lulusannya. Persoalan ini tidak hanya tentang kemampuan berbahasa Indonesia yang benar, tetapi juga tentang nama program studi yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam praktik berbahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang dapat

dirumuskan adalah sebagai berikut. Pertama, program penyuluhan dan pelatihan semacam ini harus terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Kedua, perlu adanya Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai syarat masuk dan syarat keluar dari program studi. Ketiga, penguatan materi atau teori dasar harus dilakukan pada mata kuliah-mata kuliah yang mendukung kemampuan berbahasa tulis berdasarkan hasil penelitian kesalahan berbahasa mahasiswa. Keempat, perlu ada kesinambungan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian yang berfokus pada kesalahan berbahasa dan peningkatan kemampuan berbahasa tulis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan bentuk kesalahan berbahasa skripsi mahasiswa ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan solusi yang diharapkan. Indikasi keterlaksanaan yang baik juga didukung oleh terimplementasikannya seluruh tahapan yang direncanakan pada metode. Perpaduan kedua hal tersebut menghasilkan hal-hal antara lain: Kepedulian peserta penyuluhan terhadap kesalahan berbahasa relatif terbangun melalui kegiatan membangun konteks kesalahan berbahasa yang mencakup pemutaran video, pemaparan hasil penelitian, serta penggambaran kondisi yang dekat dengan lingkungan akademik peserta. Pemberian model yang disandingkan dengan dasar-dasar teori kebahasaan sangat membantu peserta penyuluhan memahami kesalahan berbahasa yang dilakukan, khususnya pada hal-hal yang kompleks seperti analisis kalimat dan paragraf. Kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kesalahan berbahasa sekaligus mengevaluasi tulisan sendiri secara praktis merupakan indikasi berhasilnya kegiatan penyuluhan. Kemampuan yang biasa disebut swasunting tersebut merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menghasilkan tulisan yang bagus. Kesadaran peserta akan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukannya merupakan indikasi awal yang baik serta preventif terhadap kesalahan yang sama pada praktik menulis berikutnya.

Selanjutnya, pelaksanaan yang sesuai target solusi dan tahapan juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimaksud seperti terdapat poin-poin yang belum dapat disampaikan secara maksimal karena keterbatasan waktu yang tidak seimbang dengan luasnya cakupan kaidah dan teori kebahasaan yang harus disampaikan. Selain itu, kemampuan awal peserta yang belum cukup baik dalam hal teori kebahasaan cukup menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu,

sebagai langkah tindak lanjut, kegiatan penyuluhan semacam ini harus berkelanjutan dengan fokus pembahasan yang lebih spesifik agar pemahaman teori dan kaidah kebahasaan yang berhubungan erat dengan kesalahan dapat lebih baik. Dalam pada itu, kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan juga harus selaras dengan kegiatan penelitian yang berkesinambungan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta. Dengan demikian, perlu ada kerja sama dan keselarasan seluruh pihak dalam mengatasi persoalan ini. Pihak yang dimaksud adalah program studi dan dosen dengan porsi masing-masing. Pihak program studi memastikan regulasi yang terkait dengan kualitas berbahasa tulis, sedangkan dosen melakukan penelitian terkait kesalahan berbahasa untuk dapat diseminasikan kepada khalayak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mataram melalui LPPM Universitas Mataram yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan dana PNBP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baryadi, I. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1-11. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927>.
- Dewi, C. C. A., Kurniasih, Y., Bilad, M. R., & Lukitasari, D. (2021). Pelatihan Literasi Menulis Artikel Ilmiah di Kalangan Mahasiswa. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 135-142. <http://www.journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/196>.
- Hidayat, R. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Modul I Bahasa Indonesia PPG Dalam Jabatan Tahun 2020. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 193-200. DOI: <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.112391>.
- Hidayat, R., & Asyhar, M. (2020). Inkonsistensi Kaidah dalam Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia dengan KBBI dan PUEBI. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 87-99. DOI: <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.20>.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 (1st ed.)*. Raja Grafindo Persada.

- Mustakim. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Vol. Edisi Revisi. Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian kepada Masyarakat pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 125–130. DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>.
- Saragih, A. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Medan Makna*, 14(2), 197–214. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id>.
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Vol. Edisi Revisi. Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sriyanto. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan*. Vol. Edisi Revisi. Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Styaningrum, F., & Nuraina, E. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun. *Online Journal of Community Services*, 1(3), 141–149. DOI: <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i3.12325>.
- Sukardi, Burhanuddin, & Wardana, L. A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Swasunting Artikel Ilmiah untuk Mahasiswa Magister Bidang Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–29. DOI: <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.995>.
- Suladi. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Vol. Edisi Revisi. Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wedyawati, N., Anyan, & Joni Verawanto Aristo, T. (2020). Sosialisasi Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(1), 32–40. DOI: <https://doi.org/10.31932/jpmk.v3i1.673>.